

## Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Barat

Annisa Eka Putri<sup>1\*</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [annisaekaputri2019@gmail.com](mailto:annisaekaputri2019@gmail.com)

### Abstract

*This research was driven by the excellent academic achievement of the interns, there was an increase in the value of the apprentices, which was influenced by several reasons. One of the reasons considered to be a driving factor for the high learning outcomes of training participants is the instructor's good andragogic approach. This study aims to: 1) Describe the approaches and activities of the androgynous coordinator. 2) Describe the instructor's andragogic approach in providing learning materials. 3) Describe a moderator andragogic approach to using PPDH. 4) Describe the instructor's andragogic approach to managing the learning environment.*

*This study uses a quantitative approach, with a descriptive type which aims to determine the andragogy approach of millennial farmer training facilitators at the West Sumatera Agricultural Training Center. The research population consisted of 60 learning residents and the sampling technique used Stratified Random Sampling and 50% were taken, namely 30 people. The data collection technique uses a questionnaire and the data collection tool is a list of statements, then the data analysis technique uses a percentage formula*

*The results of the study found that: 1) The andragogical approach of millennial farmer training facilitators at the West Sumatera Agricultural Training Center Based on the Facilitator's Performance Sub-Variables was categorized as good; 2) The andragogic approach of millennial farmer training facilitators at the West Sumatera Agricultural Training Center Based on Learning Material Sub-Variables is categorized as good; 3) The andragogical approach of millennial farmer training facilitators at the West Sumatera Agricultural Training Center Based on Learning Method Sub Variables is categorized as good; 4) The andragogical approach of millennial farmer training facilitators at the West Sumatera Agricultural Training Center Based on the Sub-Variables Learning about environmental management is categorized as good. Furthermore, suggestions are expected for future researchers to study new variables in order to be able to reproduce and complement the variables that will be studied further.*

**Keywords:** *Andragogy Approach, Facilitator*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yakni usaha sadar yang terencana guna mewujudkan semangat belajar dalam proses belajar mengajar supaya warga belajar secara aktif membina kemampuan warga belajar untuk mengembangkan kompetensi moral dan spiritual., penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri serta masyarakat..

Pendidikan ditempuh melalui beberapa jalur pendidikan, yakni pendidikan nonformal, nonformal, serta formal. Dalam (UU RI No. 20 Tahun 2003), Pasal 13 Ayat 1 menjelaskan pendidikan formal yakni pendidikan yang dirancang secara terstruktur dari pendidikan dasar sampai dengan jenjang I' Perguruan Tinggi. Pendidikan informal yakni pendidikan yang diperoleh di lingkungan rumah. Pendidikan informal yakni pendidikan yang tidak sistematis di luar sistem sekolah. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan nonformal termasuk dalam satu bidang, yaitu pendidikan luar sekolah.

Menurut Adikusumo dalam (Ramadani & Jamaris, 2021) mengemukakan pendidikan nonformal yaitu suatu peluang agar terlaksananya komunikasi yang terstruktur dan terarah dalam cakupan luar sekolah, dimana individu bisa mendapatkan informasi-informasi berupa pengetahuan, latihan dan pengarahan berdasarkan usia dan kebutuhan hidupnya yang bertujuan agar meningkatkan kerterampilan, kepribadian yang efisien serta efektif di lingkungan keluarga, masyarakat serta negara.

Tujuan pendidikan nonformal adalah membangun kemampuan kewarganegaraan peserta didik dengan pendidikan kecakapan hidup, PAUD, kepemudaan, kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pemberantasan buta aksara, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja dan jenis pendidikan lainnya. Theo (Husna & Irmawita, 2021) berpendapat bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan pendidikan sebagai alternatif, pelengkap, pelengkap pendidikan formal untuk menunjang pendidikan sepanjang hayat. .

Ada berbagai lembaga yang dapat melaksanakan pendidikan nonformal, yaitu salah satunya adalah lembaga pendidikan dan pelatihan. Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan serta pelatihan yang diampu oleh masyarakat untuk menambah wawasan serta pengetahuan maupun ketempilan masyarakat baik itu keterampilan kecakapan hidup, keterampilan dalam pengembangan diri dan potensi yang bisa dipergunakan dalam dunia kerja maupun yang lainnya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan masyarakat, maka lembaga pendidikan dan pelatihan memegang peranan yang penting sebagai mitra kerja pemerintah. Pendidikan dan pelatihan memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengembangan sumber daya manusia. Peserta pelatihan yang melakukan pelatihan ini adalah praktisi yang ingin mengembangkan kemampuan intelektualnya di bidangnya.

Balai Latihan Pertanian Sumatera Barat merupakan salah satu sarana yang melaksanakan aktivitas pelatihan pertanian. Di Balai Latihan Pertanian, masyarakat dapat mempelajari cara-cara yang berhubungan dengan pertanian sehingga peserta pelatihan dapat mempraktekkan dengan baik dan cukup. Pelatihan yang berlangsung di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat salah satunya ialah Pelatihan Petani Milenial. Pelatihan Petani Milenial ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan para petani milenial dan dapat menambah kemampuan pengembangan manajemen petani milenial. Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan ini diajarkan bagaimana cara mengelola pertanian yang mereka punya dengan berbasis teknologi-industri, serta meningkatkan kemampuan pengembangan bisnis para petani milenial yang mengikuti pelatihan tersebut. Sesuai dengan nama pelatihan ini yaitu pelatihan petani milenial, begitu juga dengan peserta pelatihannya yaitu para petani milenial. Jadi, peserta pelatihannya adalah salah satu perwakilan petani dari kelompok tani yang ada di daerah masing masing peserta pelatihan tersebut. Biasanya petani identik dengan orang yang sudah tua, tetapi dalam pelatihan ini usia peserta pelatihannya terbilang muda yaitu dari rentan usia 18-40 tahun.

Pada suatu pelatihan peran fasilitator amat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pelatihan. Fasilitator pelatihan yang berkualitas adalah fasilitator yang memiliki pendekatan yang baik kepada peserta pelatihannya. Kompetensi fasilitator adalah sebagai paparan terkait pendekatan yang dipakai oleh seseorang fasilitator dalam proses belajar mengajar, seperti kegiatan, perilaku atau hasil yang didapatkan. tujuan dari kompetensi fasilitator adalah guna memberi keterampilan, pengetahuan, sikap serta konsep bagi peserta pelatihan

## **METODE**

Menurut (Sugiyono, 2017) metodologi ialah cara ilmiah guna memperoleh data untuk tujuan serta pemakaian penggunaa. Dari permasalahan dan juga tujuan dari permasalahan penelitian diatas, maka jenis penelitian penelitian ini yaitu deskriptif dengan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan guna menggambarkan suatu gejala. Penelitian yang menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana keadaan yang sebenarnya diarikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu memberi gambaran secara tersistematis dan juga akurat mengenai karakteristik serta fakta yang berkaitan dengan populasi atau bidang tertentu.

Populasi yakni selirih subjek, subjek yang berpartisipasi pada penelitian untuk mengungkapkan informasi peneliti yang melakukan populasi penelitian, yaitu semua peserta pelatihan yang telah berpartisipasi petani milenial angkatan 11 dan 12 di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat sebanyak 60 orang, teknik pengambilan sampel yakni *stratified random sampling*

serta diambil 50% atau 30 orang. Metode pengumpulan data dengan angket format daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data dan teknik analisis data dengan rumus persentase.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Gambaran Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan Seluruh Sub Variabel*

Berdasarkan data angket yang telah disebarkan pada responden penelitian mengenai pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan seluruh sub variabel (A) performansi fasilitator dengan indikator 1. Cara berkomunikasi, 2. Penampilan fisik. (B) Materi pembelajaran dengan indikator 1. Berorientasi pada masalah-masalah, 2. Melibatkan peserta. (C) Metode pembelajaran dengan indikator 1. Berpusat pada masalah, 2. Peserta dituntut aktif. (D) Pengelolaan lingkungan pembelajaran dengan indikator 1. Ruangan cukup cahaya dan udara masuk, 2. Penataan tempat duduk, 3. Peserta memanfaatkan sarana belajar.

Secara umum terdapat 4 subvariabel meliputi 9 indikator serta dijabarkan dengan 30 pernyataan yang dibagikan kepada 30 subjek penelitian serta akan dijelaskan dengan hasil penelitian berikut:

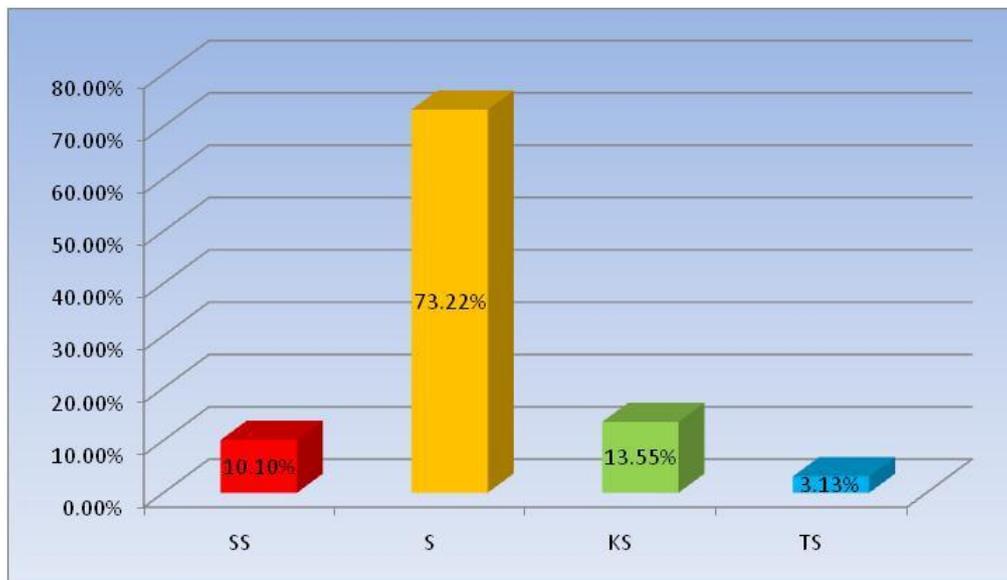
**Tabel 1**

#### **Distribusi Frekuensi Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Seluruh Sub Variabel**

N	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	performansi fasilitator	29	96.6	196	653.3	36	119.9	9	29.8
2	Materi pembelajaran	21	70.1	129	430.1	22	73.3	8	26.6
3	Metode pembelajaran	18	60.1	132	440	22	73.2	8	26.5
4	Pengelolaan lingkungan pembelajaran	23	76.4	202	673.3	42	140.2	3	10
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>303</b>	<b>659</b>	<b>2197</b>	<b>122</b>	<b>407</b>	<b>28</b>	<b>92.9</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>10.10%</b>		<b>73.22%</b>		<b>13.55%</b>		<b>3.13%</b>	

Berdasarkan data tabel 9 diatas menunjukkan bahwasanya pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan seluruh sub variabel dengan hasil penelitian yang diuraikan melalui persentase jawaban sangat setuju (SS)

10.10%, setuju (S) 73.22%, kurang setuju (KS) 13.55%, tidak setuju (TS) 3.13%. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan *baik*. Jika dilihat dari histogram hasilnya yakni:



**Gambar 1. Histogram Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial Di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Seluruh Sub Variabel**

Jika dilihat histogram tersebut maka peneliti bisa mengategorikan jika pendekatan andragogi fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan semua sub variabel tergolong baik dengan tingkat respon setuju (S) sebesar 73,22 %.

## Pembahasan

### ***Gambaran Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Performansi Fasilitator***

Dari hasil kajian dan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Performansi Fasilitator dikategorikan baik dan dibuktikan dengan hasil olahdata pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju.

Performansi fasilitator dalam suatu pembelajaran yang dipimpinnya akan mempengaruhi motivasi peserta pelatihan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Performansi fasilitator adalah hasil yang di dapat pada kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh fasilitator dalam melakukan suatu tugas atau wewenang yang di beri kepada fasilitator tersebut. Oleh karena itu performansi fasilitator berpengaruh terhadap penguasaan pembelajaran oleh peserta pelatihan, maka fasilitator harus menjaga performansinya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Hunter et al, (1993) Fasilitator yakni pemandu dalam proses, yang membuat sebuah proses itu lebih mudah dan lebih ialah untuk digunakan. Fasilitator harus mampu menerangkan prinsip-prinsip andragogi dalam performansinya. Maka dari itu performansi fasilitator dapat dilihat dari cara berkomunikasi dan penampilan fisiknya. Fasilitator memiliki empat peranan, yaitu sebagai moderator, motivator, narasumber, dan mediator. Fasilitator sebagai moderator artinya dapat membimbing proses terjadinya dialog agar peserta pelatihan dapat membagikan, menganalisis dan mengembangkan pendapatnya berdasarkan dari pengalamannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja fasilitator ialah hal terpenting guna memperlancar suatu proses yang akan dilakukan, baik atau buruknya proses yang dilakukan adalah tugas utama dari fasilitator.

### ***Gambaran Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Materi Pembelajaran***

Temuan penelitian serta hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Subvariabel Materi Pembelajaran dikategorikan baik dan dibuktikan dengan hasil olahdata pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju.

Pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk membelajarkan peserta pelatihan sehingga terjadi suatu proses pembelajaran Basleman dan Mappa dalam (Dewi & Primayana, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran materi pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Pemilihan materi pembelajaran pada orang dewasa relatif sulit jika dibandingkan dengan pembelajaran pada anak, hal ini dikarenakan karena pendekatannya. Pendekatan pembelajaran orang dewasa berpusat pada peserta pelatihan tersebut (*learner centered*). Berkaitan dengan pendekatan orang dewasa atau pendekatan andragogi maka dalam mengorganisasikan dan menyeleksi materi pembelajarannya harus berorientasi pada masalah yang sedang dihadapi oleh peserta pelatihan tersebut (Putri & Jalius, 2021).

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) mengemukakan bahwa menjelaskan materi pembelajaran yakni substansi yang disampaikan pada pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya materi pembelajaran. Kemudian, materi pembelajaran disusun dengan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi sehingga peserta pelatihan dapat dengan mudah menerima dan mempelajari materi pembelajaran dengan benar, tepat dan benar.

Berdasar analisis tersebut bisa disimpulkan jika bahan ajar ialah faktor penunjang yang paling penting dalam suatu pembelajaran, dengan adanya bahan ajar maka peserta pelatihan akan dengan mudah berprestasi lebih baik dalam belajar.

***Gambaran Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Metode Pembelajaran***

Temuan penelitian serta hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Metode Pembelajaran dikategorikan baik dan dibuktikan dengan hasil olahdata pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju.

Menurut (Purwaningsih & Supriyanto, 2020) mengemukakan bahwa metode secara sederhana sebagai cara yang teratur dan terstruktur guna mencapai tujuan yang dimaksud. Sedangkan metode yang dimaksud disini adalah suatu cara yang logis dan sistematis, disusun dalam rencana kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam kegiatan belajar tersebut. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dipergunakan fasilitator dalam menjalankan tugasnya serta sebagai alat guna tercapainya tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7).

Karena kegiatan pembelajaran ini adalah pembelajaran orang dewasa, maka prinsip pembelajaran orang dewasa harus diterapkan dalam pemilihan dan penggunaan metode. Menurut Amri (2013:113) metode pembelajaran diartikan sebagai sarana penyampaian atau penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran, baik di lingkungan lembaga, lingkungan rumah, kampus, kabin, dan lain-lain. Metode adalah cara yang ditempuh guna tercapainya tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang dipergunakan pengajar guna menciptakan suasana belajar selama proses pembelajaran guna mencapai suatu keterampilan dasar ataupun seperangkat indikator yang ditetapkan (Rusman, 2011:6).

Berdasar pada pembahasan tersebut bisa disimpulkan jika metode pembelajaran dipergunakan fasilitator guna terwujudnya suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta pelatihan mencapai kompetensi dasar ataupun seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

***Gambaran Pendekatan Andragogi Fasilitator Pelatihan Petani Milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran***

Temuan penelitian serta hasil penelitian diatas, diperoleh jika pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan Sub Variabel Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran dikategorikan baik dan dibuktikan dengan hasil olahdata pada angket penelitian jawaban terbanyak menyatakan setuju.

Pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tahap pengorganisasian dan melaksanakan berbagai unsur lingkungan belajar sehingga proses belajar bisa terealisasikan dengan baik dan tepat sehingga bisa mempengaruhi perilaku peserta pelatihan, atau pelaksanaan dalam suatu

tempat atau suasana yang mempengaruhi berbagai bentuk perubahan perilaku peserta pelatihan (Gustria & Wisroni, 2020).

Secara psikologi dinyatakan Amri (2011) bahwasanya lingkunganlah yang memberikan peranan penting dalam upaya menciptakan dan membentuk pengetahuan baru yang diperlukan seseorang. Lingkungan dikatakan sebagai sanggar belajar bagi seseorang, sebab disinilah seseorang akan diperlakukan dan dibentuk secara terstruktur dan terus menerus sampai seseorang tersebut terus mendapat bermacam keterampilan dan pengetahuan yang diperlukannya.

**Berdasarkan pembahasan tersebut bisa disimpulkan jika pengelolaan lingkungan belajar yang baik akan membantu melatih peserta didik sehingga bisa tercapainya hasil belajar yang baik dan maksimal. Lingkungan belajar ialah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan.**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang pendekatan andragi Fasilitator Pelatihan Petani milenial di Balai Latihan Pertanian Sumatera Barat, bisa disimpulkan yakni: 1) Pendekatan andragogik koordinator Kursus Pelatihan Petani Milenium di Balai Latihan Pertanian Sumbar berdasarkan subvariabel performansi fasilitator dinilai *baik*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data kuesioner yang dilakukan di atas dengan pilihan setuju menjadi persentase terbanyak; 2) Pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat berdasarkan subvariabel materi pembelajaran dinilai *baik*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data kuesioner yang dilakukan di atas dengan pilihan setuju menjadi persentase terbanyak; 3) Pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pendidikan Pertanian Sumbar Berdasarkan metode pengajaran Parsial variabel tergolong *baik*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengolahan data kuesioner yang dilakukan di atas dengan pilihan setuju menjadi persentase terbanyak; 4) Pendekatan andragogi fasilitator pelatihan petani milenial di Balai Pelatihan Pertanian Sumatera Barat Berdasarkan SubVariabel Pengelolaan lingkungan Pembelajaran dikategorikan *baik*. Hal ini dibuktikan melalui hasil olahdata angket yang telah dilakukan di atas engan pilihan setuju menjadi persentase terbanyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, C., & Setiawati. (2022). Hubungan antara Ketersediaan Bahan Bacaan Berbasis Kebutuhan Anak dengan Minat Bacanya. *Jurnal Family Education*, 2(2), 127–132.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(2), 107–135.

- Darwis, A., Khayroiyyah, S., & Siregar, S. D. (2022). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dan Pelaksanaan Metode Mengajar Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1052–1057.
- Dewi, P. Y. A., & Primayana, K. H. (2021). Penggunaan Pendekatan Andragogi Dalam Proses Pembelajaran Nonformal. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 94–100.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95.
- Farizal, A. (2020). Pendekatan Andragogi dalam Pemberdayaan Generasi Muda melalui Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3289–3293.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793–809.
- Giovando, A., Setiawati, & Wahid, S. (2018). Hubungan antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 29–38.
- Gustria, N., & Wisroni. (2020). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfizd di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262–272.
- Harahap, F. S., & Ismaniar. (2022). The Importance of Learning Strategies in Supporting Children'S Achievement in PAUD Institutions. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 306–310.
- Hendri, G. (2019). *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Husna, H., & Irmawita. (2021). The Relations Between Tutor Learning Strategy with Learning Performance in Equivalency Program Paket B. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 432–437.
- Ideharmida, D., Solfema, & Irmawita. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 22–31.
- Jauri, I. P., Winoto, H., & Tecoalu, M. (2022). Pengaruh Kompensasi, Pelatihan, Motivasi terhadap Kinerja Pegawai yang Dimediasi oleh Keseimbangan Kehidupan Kerja pada Perusahaan Pengolahan Uang Rupiah Arthalestari. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 496–502.
- Kartini, L. K. B., Farhaeni, M., & Yaas, K. M. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Usaha Jasa Pariwisata di Kampung Wasur Kabupaten Merauke. *Journal of Applied Management Studies*, 2(2), 98–106.
- Mubtasim, A. (2017). *Penerapan Pendekatan Andragogi melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana, S. (2018). *Hubungan Penerapan Prinsip-Prinsip Andragogi dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pakaian di Balai Latihan Kerja (BLK) Padang*. Skripsi. Universitas

Negeri Padang.

- Murni, D., Jamaris, Solfema, S., & Handican, R. (2022). Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Matematika: Bagaimana Persepsi Mahasiswa? *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 590–603.
- Nofriza, R., & Ismaniar. (2020). Pentingnya Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Prestasi Kerja di BP PAUD dan DIKMAS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3339–3344.
- Purwaningsih, Y., & Supriyanto, R. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Promosi Pejabat Struktural melalui Diklat Kepemimpinan IV Menggunakan Metode Profile Matching Studi Kasus di PPPPTK Bahasa Jakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 6(1), 74–74.
- Putri, R. I. M., & Jalius. (2021). Implementation of Adult Learning by Computer Course Instructor in the Training Course Agency (LKP) Equivalency Education Program. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 359–364.
- Ramadani, A., & Jamaris. (2021). Use of Learning Media in Language Mastery (Speaking) in Japanese Language Training Participants at LPK Aozora Gakkai Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 133–138.
- Ramadhani, Y. R., Masrul, M., Ramadhani, R., Rahim, R., Tamrin, A. F., Daulay, J. S., Purba, A., Tasnim, T., Pasaribu, A. N., AB, M. A., Agustin, T., Prianto, C., & Simarmata, J. (2020). *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Yayasan Kita Menulis.
- Riadin, A., & Jailani, M. (2019). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dan Tipe IOC (Inside Outside Circle) pada Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 60–70.
- Romadhina, L. (2019). *Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa MTs Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sastra, E. (2022). Pelatihan General Ledger pada Software Accurate bagi Sekolah Kristen Yusuf Jakarta. *Prosiding Serina*, 2(1), 1755–1762.
- Setiawati, & Aini, W. (2019). Increase Adult Learning Motivation Through Promotion of Their Needs. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119.
- Setiyawati, E. P., Wahyono, E. H., & Fathoni, A. (2018). The Effect of Compensation, Education and Training, And Motivation to Employees Performance PT. Poliplas Makmur Santosa Ungaran. *Journal of Management*, 4(4), 1–19.
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tusadiah, F. R. (2021). *Gambaran Kompetensi Andragogi Fasilitator pada Diklat Penangkar Alpokan di Balai Pelatihan Pertanian Sumatra Bara*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Peraturan.bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yulidar, Syuraini, & Ismaniar. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal*

*Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245–251.

Yuse, A. P., Jamaris, & Ismaniar. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 16–21